

**PERSEPSI GURU PAI TERHADAP PROGRAM IMTAQ DALAM
MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7
TANJUNGPINANG**



Skripsi

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

PERIN PUTRI SITA
NIM.2111978

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 CerukjukungKelurahanToapayaAeri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stalikepri.ac.id Email : staln.kepri@kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Perin Putri Sita
NIM : 211978
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 07 Oktober 2025
Yang Menyatakan



Perin Putri Sita
NIM. 211978



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk IjukKelurahanToapayaAsri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul PERSEPSI GURU PAI TERHADAP PROGRAM IMTAQ
DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7
TANJUNGPINANG

Nama : Perin Putri Sita
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 211978

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang Panitia Ujian sarjana Jurusan Pendidikan Agama
Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Oktober 2025

Sehingga dapat diterima oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Bintan, 15 Oktober 2025
TIM SIDANG SKRIPSI:

KETUA

Dr. Zulhamdan, M. Pd. I
NIP. 198905022019031013

SEKRETARIS

Zulfadhly Muhtar, M. Pd
NIP. 198708252022031001

PENGUJI I

Megawati, M. M
NIP. 199209232019032021

PENGUJI II

Zulfan Efendi, S. Ag. M. Pd
NIP. 196801212023211001

Ketua STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Dr. H. Muhammad Faisal, M. Ag
NIP. 197503242006041005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 CeruklujukKelurahanToapayaAsri - Bintan
Telp : 0771-4442807 Fax : 0771-4442810
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Perin Putri Sita
NIM : 211978
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Skripsi dengan judul : Persepsi Guru PAI Terhadap Program IMTAQ
Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPN
7 Tanjungpinang

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut sudah dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Dr. H. Imam Subekti, M. Pd. I
NIDN. 8862950017

Bintan, 07 Oktober 2025

Pembimbing II

Sindy Artita, M. Pd
NIDN. 2025109302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 CerukJukKelurahanToapayaAsri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Program Studi Pendidikan Agama
Islam STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: "Persepsi Guru PAI Terhadap Program IMTAQ Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPN 7 Tanjungpinang".

Yang ditulis oleh:

Nama : Perin Putri Silta
NIM : 211978
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Pd).
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bintan, 07 Oktober 2025

Pembimbing I

Dr. H. Imam Subekti, M. Pd. I
NIDN. 8862950017

Pembimbing II

Sindy Artijita, M. Pd
NIDN. 2025109302

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

Me and “Laa illaha illa anta subhanaka inni kuntu minadzolimin”
againts the worldZ

(Doa Nabi Yunus)

Sedang mengusahakan yang katanya,

“Orang kaya kamu bisa apa?”

(Ali Mesin Cuci)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayah (Slamet Pribadi) dan ibu (Riyani). Terima kasih sudah merawat, mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih dan sayang sampai sekarang saya berusia 23 tahun. Terima kasih untuk semua dukungan dan doa terbaik ayah dan ibu kepada saya agar dapat menyelesaikan pendidikan ini.
2. Kakak (Fransiska Anggun Gasenta) dan adik (Arina Zahwa Salsabilla) yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada saya agar bisa segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada bapak dan ibu dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, serta bapak dan ibu dosen pembimbing I (Dr. H. Imam Subekti, M. Pd. I) dan dosen pembimbing II (Sindy Artilita, M. Pd) yang selalu memberikan arahan, dukungan dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman dan sahabat yang selalu menjadi *support system*, tempat bertanya dan mengeluh dalam proses saya menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua arahan, dukungan, semangat dan kebersamaan yang kalian berikan.
5. Seluruh teman seperjuangan angkatan 2021 STAIN Sultan Abdurrahman. Terima kasih atas semua pengalaman dan dukungan yang diberikan.

ABSTRAK

Perin Putri Sita, 2025, 211978, Persepsi Guru PAI Terhadap Program IMTAQ dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 7 Tanjungpinang. Prodi Pendidikan Agama Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia. Zaman sekarang, tantangan yang dihadapi sekolah juga sangat kompleks, termasuk kurangnya akhlak peserta didik. Hal ini perlu diadakannya pembinaan akhlak melalui program sekolah yang berbasis keagamaan. Salah satu program yang dijalankan di SMP Negeri 7 Tanjungpinang adalah program IMTAQ (Iman dan Taqwa), yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai religius dan membina akhlak peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap program Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta upaya guru dalam mengoptimalkan program tersebut untuk pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 7 Tanjungpinang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yang mengambil latar di SMP Negeri 7 Tanjungpinang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PAI terhadap program IMTAQ secara umum sangat positif. Guru menerima dan mendukung program tersebut karena dinilai efektif dalam membentuk akhlak dan karakter religius peserta didik. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengoptimalkan program IMTAQ antara lain melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan cerita yang relevan dengan nilai-nilai moral Islami. Program IMTAQ terbukti mampu memberikan dampak positif dalam pembinaan akhlak, meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan sikap religius, serta membangun kepercayaan diri peserta didik, meskipun proses perubahan akhlak memerlukan waktu yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Persepsi, Pembinaan Akhlak, Program IMTAQ*

ABSTRACT

Perin Putri Sita, 2025, 211978, Teacher's Perception of the IMTAQ Program in Building Students' Morals at SMP Negeri 7 Tanjungpinang. Islamic Education Study Program, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Education plays an essential role in shaping students to become intelligent and morally upright individuals. In today's era, schools face increasingly complex challenges, including the decline of students' moral character. This highlights the urgency of implementing moral development through religious-based school programs. One of the programs carried out at SMP Negeri 7 Tanjungpinang is the IMTAQ (Faith and Piety) program, which aims to foster religious values and nurture students' moral conduct.

This study aims to examine Islamic Education (PAI) teacher's perceptions of the IMTAQ program and their efforts in optimizing it for students' moral development at SMP Negeri 7 Tanjungpinang. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study design conducted at SMP Negeri 7 Tanjungpinang. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using data condensation, data display, and conclusion drawing techniques.

The findings indicate that PAI teacher's perceptions of the IMTAQ program are generally very positive. Teachers accept and support the program as it is considered effective in shaping students' morals and religious character. Efforts made by PAI teachers in optimizing the IMTAQ program include role modeling, habituation, providing advice, and narrating stories relevant to Islamic moral values. The IMTAQ program has proven to have a positive impact on moral development by enhancing students' discipline, fostering religious attitudes, and building self-confidence, although the process of moral transformation requires continuous effort.

Keywords: *IMTAQ Program, Moral Development, Perception*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa kesehatan, petunjuk dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Persepsi Guru PAI Terhadap Program IMTAQ Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 7 Tanjungpinang"***. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga dan para sahabat.

Skripsi ini merupakan salah satu bagian dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Namun disadari pada penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangannya, maka penulis meminta kritik, saran dan masukan yang bersifat konstruktif guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Atas terselesaikannya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut berperan dalam proses penyelesaiannya. Pada kesempatan kali ini izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Bapak Aris Bintania, M.Ag selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
3. Bapak Dr. Drs. Almahfuz, M.Si selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

4. Bapak H. Rahmad Budi Harto, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
5. Bapak Dr. Zulhamdan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. H. Imam Subekti, M. Pd. I selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Sindy Artilita, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Nahrin Ajmain, M.A selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam serta dosen PA (Penasehat Akademik).
9. Ibu Dra. Rahmawati selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Tanjungpinang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Tanjungpinang.
10. Kepada seluruh guru, tenaga kependidikan dan staff SMP Negeri 7 Tanjungpinang yang telah terlibat dan mendukung peneliti dalam proses penelitian pada skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya, Ayah (Slamet Pribadi) dan Ibu (Riyani) yang telah merawat, mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih dan sayang sampai sekarang saya berusia 23 tahun. Terima kasih untuk semua doa dan dukungannya baik berupa moral atau materil sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.

12. Kakak (Fransiska Anggun Gasenta) dan adik (Arina Zahwa Salsabilla) yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik untuk keberhasilan saya.
13. Kepada teman-teman PAI A2 angkatan 2021 yang telah bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Terutama kepada teman-teman dekat saya Suci Mei Liani, Ummu Khoirun Nisa', Yusiana, Nikmatus Sholikhah, Asha Wulandari Syakri dan Leni Nuryani yang selalu menjadi *support system*. Terima kasih atas semua dukungan, arahan dan rasa persaudaraan yang kalian berikan.
14. Semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
15. Terakhir, yang tidak kalah penting dari semuanya adalah kepada diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan dan tidak menyerah, meskipun sempat beberapa kali hampir putus asa. Setiap orang selalu mempunyai *privilege* dan *struggle* masing-masing, jangan selalu membandingkan diri sendiri dengan pencapaian orang lain, percayakan pada diri sendiri bahwa semua tidak akan pernah ada yang sia-sia.

Bintan, 07 Oktober 2025

Perin Putri Sita
NIM. 211978

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Sistem transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini mengikuti pedoman Transliterasi Arab-Latin yang merupakan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987), tanggal 22 Januari 1988. Bagian pokok dari pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	\`ain	\`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ Kataba
- فَعَلَ Fa`ala
- سَأَلَ Suila
- كَيْفَ Kaifa
- حَوَّلَ Haula

C. Maddah (Vokal Panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ِى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ Qāla
- رَمَى Ramā
- قِيلَ Qīla
- يَقُولُ Yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ Raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ Al-Madīnah Al-Munawwarah atau Al-madīnatul Munawwarah
- طَلْحَةَ Talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- الْبِرُّ Al-Birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ Ar-Rajulu
- الْقَلَمُ Al-Qalamu
- الشَّمْسُ Asy-Syamsu
- الْجَلَالُ Al-Jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ Ta'khuẓu
- شَيْئٌ Syai'un
- النَّوْءُ An-Nau'u
- إِنَّ Inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Terdahulu	9
E. Kerangka Teori	13
1. Persepsi Guru PAI	13
2. Program IMTAQ	14
3. Pembinaan Akhlak Peserta Didik	16
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 7 TANJUNGPINANG.....	Error!
Bookmark not defined.	
A. Profil SMP Negeri 7 Tanjungpinang	Error! Bookmark not defined.
B. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Tanjungpinang	Error! Bookmark not defined.

- C. Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik SMP Negeri 7 Tanjungpinang**Error! Bookmark not defined.**
- D. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Tanjungpinang **Error! Bookmark not defined.**
- E. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Tanjungpinang**Error! Bookmark not defined.**

BAB III KONSEP TEORITISError! Bookmark not defined.

- A. Persepsi Guru PAI**Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Pengertian Persepsi.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Indikator Persepsi**Error! Bookmark not defined.**
 - 3. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. Persepsi Guru PAI**Error! Bookmark not defined.**
- B. Program IMTAQ**Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Pengertian IMTAQ**Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Pengertian Program IMTAQ**Error! Bookmark not defined.**
 - 3. Program IMTAQ di SMP Negeri 7 Tanjungpinang**Error! Bookmark not defined.**
- C. Pembinaan Akhlak Peserta Didik**Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Pengertian Akhlak**Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Ruang Lingkup Akhlak**Error! Bookmark not defined.**
 - 3. Metode Pembinaan Akhlak**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. Strategi Pembinaan Akhlak**Error! Bookmark not defined.**
 - 5. Pengertian Peserta Didik**Error! Bookmark not defined.**
 - 6. Pengertian Pendidik.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASANError! Bookmark not defined.

- A. Hasil.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Persepsi guru PAI terhadap program IMTAQ di SMP Negeri 7 Tanjungpinang**Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Upaya guru PAI dalam mengoptimalkan program IMTAQ untuk pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 7 Tanjungpinang **Error! Bookmark not defined.**
- B. Pembahasan**Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Persepsi Guru PAI terhadap program IMTAQ di SMP Negeri 7 Tanjungpinang**Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Upaya guru PAI dalam mengoptimalkan program IMTAQ untuk pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 7 Tanjungpinang **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUPError! Bookmark not defined.

- A. Kesimpulan.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Saran**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA88

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jumlah Guru	27
Tabel 2 Data Tenaga Kependidikan	27
Tabel 3 Jumlah Peserta Didik dan Rombongan Belajar	27
Tabel 4 Ruang Kelas dan Ruang Belajar Lainnya	28
Tabel 5 Ruang Penunjang	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kartu Kendali Penanganan Siswa	6
Gambar 2 Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Tanjungpinang	31
Gambar 3 Kartu Kendali Penanganan Siswa	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Penetapan Dosen Pembimbing

Lampiran II Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I

Lampiran III Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing II

Lampiran IV Surat Izin Penelitian

Lampiran V Rekomendasi Plagiant

Lampiran VI Lembar Cek Plagiasi

Lampiran VII Lembar Observasi

Lampiran VIII Instrumen Wawancara

Lampiran IX Draft Wawancara

Lampiran X Dokumentasi

Lampiran XI Kartu Kendali Penanganan Siswa

Lampiran XII Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan sebagai lembaga yang dikelola untuk mengembangkan potensi manusia, melatih keterampilan, membina, mengembangkan kepribadian dan mewariskan nilai-nilai budaya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.²

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Aspek spritual dan akhlak peserta didik mempunyai peran yang penting dalam proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab [33]:21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

² Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Palangkaraya: Narasi Nara, 2020), hlm. 7.

³ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Artinya: “*Sesungguhnya pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah*”.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah mengutus Nabi Muhammad SAW ke bumi semata-mata untuk menyempurnakan akhlak manusia dan sebagai teladan yang baik kepada seluruh alam semesta. Terutama kepada orang yang mengharap rahmat dari Allah, orang yang mengharapkan datangnya hari kiamat dan orang-orang yang banyak mengingat Allah dalam ayat tersebut menunjukkan merujuk pada orang-orang yang beriman. Seorang muslim dalam melaksanakan akhlak berdasarkan atas iman dan taqwa kepada Allah. Iman yang kuat akan melahirkan akhlak yang mulia. Rusaknya akhlak yang terjadi merupakan pertanda kerapuhan iman.⁵ Akhlak yang mulia akan dilandasi keimanan kepada Allah.⁶ Bahkan dalam Islam bahwa sifat terpuji itu menjadi salah satu identitas keberimanan seseorang.⁷

Pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, namun juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik.⁸ Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melatih potensi yang dimiliki manusia, seperti fisik, akal dan sikap.⁹ Ma'mur Asmani (2009) dalam Sahputra mengungkapkan bahwa kepribadian merupakan kumpulan dari

⁴ Al-Ahzab (33): 21.

⁵ Nurhasanah Bachtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), 2018), hlm. 132.

⁶ Ibid, hlm. 133.

⁷ Damanhuri, *Akhlaq Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010), hlm. 183.

⁸ Syamsul Kurniawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang:Madani, 2017), hlm. 7.

⁹ Zida Haniyyah, “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang”, *Irsyaduna: Jurnal studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1 (April, 2021), hlm. 76.

berbagai faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku individu.¹⁰

Pembinaan adalah suatu usaha sadar, berencana dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan fokus pada tindakan pengarah dan bimbingan. Tujuan pembinaan akhlak adalah untuk mengarahkan manusia pada arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan manusia sebagai hamba yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada-Nya.¹¹

Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dijadikan sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membina akhlak peserta didik yang diterapkan di SMP Negeri 7 Tanjungpinang. Program ini mencakup beberapa kegiatan yang mengandung nilai-nilai keislaman di dalamnya. Program IMTAQ dilaksanakan secara rutin setiap minggu pada hari jum'at, seperti membaca Al-Qur'an, membaca sholawat, sholat dhuha, sholat berjama'ah, berdzikir, ceramah, kuis keislaman dan infaq. Melalui program ini diharapkan peserta didik tidak hanya mumpuni dalam hal pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Seperti kaitannya dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa program IMTAQ merupakan salah satu program yang menerapkan nilai-nilai karakter secara umum dan karakter religius.¹²

Persepsi guru terhadap program yang sedang dijalankan sangat berpengaruh dalam keterlibatan dalam pelaksanaannya. Persepsi yang positif

¹⁰ Dedi Sahputra N, *Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*, (Pati: Eskol Media Kreasi, 2017), hlm. 15.

¹¹ Saifannur, "Indikator Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Dayah (Suatu Konsep)", *Wasatha: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 1, No. 1, (Januari, 2023), hlm. 24.

¹² Kamariyah, dkk., "Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Imtaq", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, (Mei, 2024)

dari guru akan mendorong individu untuk menjalankan program dengan sukai hati, tanpa tekanan dan sungguh-sungguh. Sedangkan persepsi negatif yang datang dari individu akan menjadi penghambat dalam pelaksanaan program. Dalam praktiknya, persepsi dari guru terhadap program yang dijalankan dapat dipengaruhi dengan berbagai faktor, baik dari internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal dari individu setiap guru sangat berpengaruh pada efektivitas pelaksanaan program, misalnya pada keterlibatan guru terhadap program yang dijalankan, seperti tidak banyaknya perubahan yang terjadi pada peserta didik meskipun program sudah lama dijalankan. Faktor eksternal juga berpengaruh pada persepsi setiap guru, seperti dukungan dari kepala sekolah, sarana dan prasarana, budaya lingkungan sekolah dan kesesuaian program yang diterapkan dengan kondisi peserta didik. Seperti kaitannya dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa setiap guru akan mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap program yang dijalankan.¹³

Faktor dari peserta didik juga dapat menjadi penghambat keberhasilan program, seperti kurangnya daya serap dalam menerima materi dan motivasi dalam diri peserta didik.¹⁴ Diharapkan semua pihak dapat ikut serta dalam mendukung keberhasilan program yang dijalankan, bukan hanya guru namun peserta didik, agar program berjalan lebih optimal dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

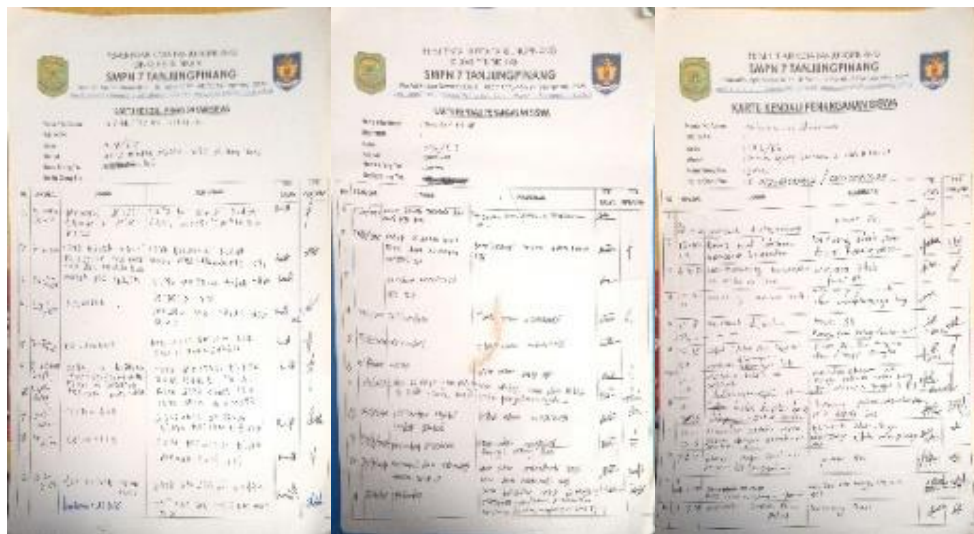
¹³ Mely Nur Bayti, "Persepsi Guru Terhadap Program Kelas Unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 81.

¹⁴ Siti Hawa, "Implementasi Kegiatan IMTAQ dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IX di SMPN 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur", *Skripsi*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2024), hlm. 46.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa masalah pada akhlak peserta didik seperti terlambat datang ke sekolah, bolos, cabut waktu jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas/PR, *bullying*, merokok, berkelahi, membawa HP, pacaran dan tidak memakai seragam dan atribut (dasi, topi, ikat pinggang, kaos kaki dan sepatu) yang telah ditentukan pada saat kegiatan upacara bendera, selain itu juga pada kegiatan senam bersama dan kegiatan IMTAQ Jum'at pagi. Karena itu peserta didik diharuskan mulai berkumpul di lapangan 10-15 menit sebelum kegiatan dimulai, ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Waktu sholat dhuhur berjama'ah ada beberapa peserta didik yang izin untuk sholat ke masjid, tetapi malah pergi ke kantin sekolah. Sama halnya ketika izin untuk ke kamar mandi saat jam pelajaran, ada beberapa peserta didik yang malah pergi ke koperasi atau kantin sekolah untuk membeli makanan. Terlebih lagi pada saat jam pelajaran terakhir, biasanya peserta didik yang izin ke kamar mandi akan kembali lagi ke kelas saat bel pulang sekolah sudah berbunyi.

Peserta didik yang melakukan kesalahan atau pelanggaran akan diberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Misalkan pelanggaran yang ringan akan diberikan sanksi membersihkan sampah yang berserakan, memungut daun-daun, mencabut rumput dan lain-lain. Apabila melakukan pelanggaran yang berat atau melakukan pelanggaran ringan berkali-kali maka akan mendapat surat panggilan orang tua. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya catatan kartu kendali penanganan siswa dan beberapa sanksi yang diberikan oleh guru.



Gambar 1
Kartu Kendali Penanganan Siswa

Gambar di atas merupakan contoh kartu kendali penanganan milik beberapa peserta didik. Setiap peserta didik mulai dari kelas tujuh, delapan dan sembilan yang melakukan pelanggaran akan mendapat kartu kendali penanganan. Hal tersebut dilakukan untuk melihat seberapa banyak setiap peserta didik melakukan pelanggaran, oleh karena itu kartu tersebut terus berlaku sampai kelas-kelas berikutnya. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, beliau mengatakan "Pelanggaran yang dimaksud bukan hanya pelanggaran yang dilakukan di sekolah, namun juga pada masalah diluar sekolah, misalkan ada warga atau masyarakat yang melapor ke sekolah akan dicatat juga dalam pelanggaran dan akan diproses oleh guru yang bersangkutan".¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya sekolah bertanggung jawab dan memberikan sanksi atas tingkah laku peserta didik yang terjadi di lingkungan sekolah dan di

¹⁵ Wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 7 Tanjungpinang, tanggal 02 Juni 2025, jam 10:27-10:48 WIB.

lingkungan luar sekolah. Seperti adanya laporan dari warga yang kurang baik dan berkaitan dengan peserta didik.

Selain pemberian sanksi oleh guru yang bersangkutan, sekolah juga menyediakan wadah yang dapat digunakan untuk membina akhlak peserta didik. Dengan diadakannya program IMTAQ diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam pembinaan akhlak peserta didik dan dapat membawa perubahan yang positif terhadap aspek spiritual dan moral peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji persoalan ini dengan judul “Persepsi Guru PAI Terhadap Program IMTAQ Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 7 Tanjungpinang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang tertuang pada latar belakang, peneliti mengajukan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru PAI terhadap program IMTAQ di SMP Negeri 7 Tanjungpinang?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengoptimalkan program IMTAQ untuk pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 7 Tanjungpinang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengkaji bagaimana persepsi dari guru PAI terhadap program IMTAQ di SMP Negeri 7 Tanjungpinang.

- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam mengoptimalkan program IMTAQ untuk pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 7 Tanjungpinang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka, khususnya tentang penelitian yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap program sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk terus mengembangkan program keagamaan, guna untuk mengoptimalkan pembinaan akhlak peserta didik.

2) Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru PAI untuk terus meningkatkan keterlibatannya dalam setiap pelaksanaan kegiatan program sebagai upaya pembinaan akhlak peserta didik.

3) Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan sarjana strata satu pada program studi Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Terdahulu

Dalam kajian terdahulu, peneliti sedikit mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun kajian terdahulu yang dimaksud sebagai berikut:

1. Skripsi Adelia Serly May Fitri, mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan program studi Pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 dengan judul “Persepsi Guru PAI Terhadap *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Negeri Tumijajar Tulang Bawang Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya program ini dapat meningkatkan hasil belajar serta memperbaiki perilaku peserta didik di dalam lingkungan sekolah, namun menilai bahwa penerapan *Full day School* masih kurang cocok jika diimplementasikan di daerah desa, dan akan lebih cocok jika diimplementasikan di daerah kota. Hal itu dikarenakan banyak orang tua yang kurang memahami manfaat dari *Full day School* dan banyak guru yang merasa kurang waktu dengan keluarga karena harus mengajar dari pagi hingga menjelang sore.¹⁶ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bagaimana persepsi guru PAI terhadap program sekolah yang dijalankan. Perbedaannya terletak pada program yang dijalankan, pada penelitian Adelia Sherly May Fitri terhadap program *Full Day School*, sedangkan pada penelitian ini terhadap Program IMTAQ.

¹⁶ Adelia Serly May Fitri, “Persepsi Guru PAI Terhadap *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Negeri Tumijajar Tulang Bawang Barat”, *Skripsi*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

2. Skripsi Mely Nur Bayti, mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Lampung tahun 2021 dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Program Kelas Unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi setiap guru berbeda-beda, namun persepsi tersebut masih sesuai dengan buku pedoman penyelenggaraan kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar, yaitu peserta didik yang memiliki bakat akan dikelompokkan dalam kelas tertentu, kemudian diberi program dan pengajaran tambahan pada mata pelajaran tertentu. Adapun tujuan diadakannya kelas unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo adalah sebagai ciri khas sekolah dan sebagai upaya pemeliharaan Al-Qur’an.¹⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji persepsi guru PAI terhadap program yang dijalankan di sekolah. Perbedaannya terletak pada program yang dijalankan, pada penelitian Mely Nur Bayti terhadap program kelas unggulan yang dimana hanya berfokus pada peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu (hafalan Al-Qur’an), sedangkan pada penelitian ini program IMTAQ yang dilaksanakan oleh semua peserta didik.
3. Skripsi Urwatul Wusqo Nur Salsabila, mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam

¹⁷ Mely Nur Bayti, “Persepsi Guru Terhadap Program Kelas Unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”, *Skripsi*, (Lampung, Universitas Islam Raden Lampung, 2022).

Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda tahun 2022 dengan judul “Persepsi Guru PAI Tentang Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Samarinda”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PAI di SMA Negeri 2 Samarinda terbilang baik. Guru PAI dapat menerima pembaharuan kurikulum dengan baik, memahami definisi dan konsep kurikulum dan menilai bahwa pembaharuan ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Samarinda. Adapun upaya dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan membiasakan 5S, membaca doa dan mengaji sebelum pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuhur, ashar dan Jum’at berjamaah di aula sekolah, pelaksanaan sholat dhuha dan pelaksanaan PHBI.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang bagaimana persepsi guru PAI terhadap program sekolah, namun perbedaannya terletak pada program yang diteliti, pada penelitian Urwatul Wusqo Nur Salsabila terhadap Kurikulum Merdeka, sedangkan pada penelitian ini terhadap program IMTAQ.

4. Skripsi Mahbengi Arve, mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh tahun 2023 yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPS Fajar Hidayah Aceh”. Hasil penelitian Mahbengi Arve menunjukkan bahwa program keagamaan yang dijalankan pada sekolah tersebut sangat efektif,

¹⁸ Urwatul Wusqo Nur Salsabila, “Persepsi Guru PAI Tentang Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Samarinda”, *Skripsi*, (Samarinda, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2022).

ditunjukkan dengan tingginya nilai dari setiap program-program yang dijalankan, seperti program tahsin, tahfidz, baca kitab, muhadarah, hadits, sholat, PHBI dan budaya religius semuanya memiliki kriteria yang tinggi.¹⁹ Persamaan penelitian Mahbengi Arve dengan penelitian ini terletak pada objek yang akan diamati, dimana sama-sama mengkaji tentang bagaimana persepsi dari guru yang terlibat dalam pelaksanaan program yang dijalankan di sekolah tersebut. Sedangkan perbedaannya terletak pada program yang digunakan, dimana pada penelitian Mahbengi Arve mencakup beberapa program keagamaan yang dijalankan dan lebih spesifik untuk melihat efektivitas setiap program-program keagamaan di sekolah tersebut, sedangkan pada penelitian ini hanya terhadap satu program keagamaan yang dijalankan di sekolah.

5. Skripsi Dhelta Big Queen Bulqis, mahasiswi fakultas tarbiyah dan keguruan program studi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023 dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan BP di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru dan tenaga pendidik mempunyai persepsi yang baik terhadap implementasi kurikulum merdeka. Hal tersebut ditunjukkan dengan ungkapan yang mendukung dan kesediaan guru dalam mengikuti kebijakan yang ditetapkan, khususnya guru PAI karena kurikulum ini

¹⁹ Mahbengi Arve, “Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPS Fajar Hidayah Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2023).

sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran PAI dan BP dimana sangat mengedepankan karakter baik peserta didik.²⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti persepsi guru terhadap program yang dijalankan di sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus program yang diteliti. Pada penelitian Dhelta Big Queen Bilqis terhadap program Kurikulum Merdeka, sedangkan pada penelitian ini terhadap program IMTAQ.

E. Kerangka Teori

1. Persepsi Guru PAI

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Perception* yang berarti tanggapan. Persepsi adalah suatu proses yang didahului dengan proses pengindraan, yaitu penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indera atau sensoris. Persepsi terjadi karena adanya perasaan, kemampuan berpikir dan pengalaman masa lalu dari individu. Dalam memproses sesuatu stimulus, hasil persepsi setiap individu kemungkinan akan berbeda-beda, oleh karena itu persepsi itu bersifat individual.²¹

Persepsi bermula saat individu mendapatkan stimulus atau rangsangan dari luar yang diterima oleh panca indera, selanjutnya akan diteruskan ke otak. Dan proses yang terjadi dalam otak akan menghasilkan sebuah pemahaman bagi seseorang.²² Adapun indikator persepsi menurut Walgito adalah

²⁰ Dhelta Big Queen Bulqis, "Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan BP di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor", *Skripsi*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm, 86.

²² *Ibid*, hlm, 87-88.

penerimaan (*receiving*), pemahaman (*understanding*) dan penilaian (*evaluating*).²³

Dalam bahasa arab banyak ditemui kata *ustadz*, *mudarris*, *mu'alim* *mu'addib*. Kata *asatidz/ustadz* yang berarti guru (gelar akademik) dalam bidang intelektual, seperti pelatih, penulis dan penyair. Kata *mudarris* berarti guru, pelatih dan dosen. Kata *mu'alim* juga berarti guru, pelatih dan pemandu. Terakhir kata *mu'addib* berarti pendidik atau guru dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an. Kata pendidik secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman dan sebagainya.²⁴

Persepsi guru PAI adalah tanggapan atau penilaian guru PAI terhadap suatu hal yang menjadi objek persepsi berdasarkan pemahaman dan pengalamannya. Persepsi yang ditekankan pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru PAI terhadap program IMTAQ yang dijalankan SMP Negeri 7 Tanjungpinang. Meskipun semua guru PAI sama-sama melaksanakan program ini, tetapi setiap guru akan mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap program IMTAQ yang dijalankan.

2. Program IMTAQ

Program IMTAQ merupakan suatu pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan. Adapun tujuannya untuk mengembangkan

²³ Andi Syahputra dan Heri Rahmatsyah, Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), *At-Tanzi: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2020), hlm, 10-11.

²⁴ M. Yunus Abu Bakar, dkk., "Kedudukan dan Peran Guru dalam Pandangan Islam", *Indonesian Journal of Education*, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni, 2024), hlm. 4-6.

kemampuan beragama peserta didik dan dapat membentuk karakter peserta didik yang cerdas dan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan agama.²⁵ Kegiatan IMTAQ ditujukan untuk mendukung membentuk karakter peserta didik agar sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.²⁶

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan IMTAQ pada peserta didik. Pertama pengaruh pendidikan keluarga, kedua pengaruh pendidikan (sekolah) terakhir pengaruh lingkungan. Dari ketiga faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain. Jika ketiganya bisa sejalan maka akan terbentuk generasi yang beriman dan bertaqwa.²⁷ Ahmad Tafsir (1997) dalam Rahmat berpendapat bahwa ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk menanamkan iman kepada peserta didik, antara lain:

- a. Memberikan contoh atau teladan (*Uswatun Hasanah*)
- b. Membiasakan dalam kebaikan
- c. Menegakkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Memberikan motivasi atau dorongan
- e. Memberikan hadiah terutama psikologis (*reward*)
- f. Memberikan hukuman (*punishment*)
- g. Menciptakan suasana yang berpengaruh dan pertumbuhan yang positif.²⁸

²⁵ Kamariyah, dkk., "Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Imtaq", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 9, No. 2 (Mei, 2024), hlm. 915.

²⁶ Jumahir, "Penerapan Kegiatan IMTAQ dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMA", *Damhil Education Journal*, Vol. 2, No. 1, (Maret, 2022), hlm. 22

²⁷ Putri Hastuti dan Nursalami, "Urgensi Tri Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan IMTAQ Anak", *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 14, No. 2, (Juli, 2024), hlm. 20-21.

²⁸ Rahmat, *PAI Interdisipliner: "Layanan Khusus CIBI Kenakalan Remaja, Integrasi Oleh IMTAQ&IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan dan Kurikulum Berbasis Karakter"*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016). hlm. 43-44.

Pelaksanaan program IMTAQ di SMP Negeri 7 Tanjungpinang dilakukan rutin setiap hari Jum'at pagi. Seluruh peserta didik yang beragama Islam diwajibkan untuk mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai. Kegiatan dimulai dari pukul 07:00-08:00 sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan belakang, semua peserta didik diharuskan duduk berbaris sesuai dengan kelas masing-masing dan dipisah antara laki-laki dan perempuan.

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam program IMTAQ di SMP Negeri 7 Tanjungpinang yang dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at pagi antara lain seperti membaca Al-Quran, membaca sholawat, ceramah, kuis seputar Islam, membaca doa dan berdzikir, serta infaq. Selain kegiatan yang dilaksanakan setiap Jum'at pagi itu ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti membaca Al-Qur'an dan membaca sholawat dilakukan sebelum memulai pembelajaran PAI. Diluar itu sholat dhuha berjama'ah biasanya dilakukan sebulan sekali dan sholat dhuhur berjama'ah dilakukan bergiliran setiap harinya oleh setiap kelas, terakhir pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

3. Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Pembinaan berarti proses, mengembangkan potensi, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Sedangkan akhlak merupakan budi pekerti, perangai dan tingkah laku yang menjadi kepribadian seseorang.²⁹

²⁹ Mohd. Sya'roni, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP", *Jurnal Pendidikan Al-Miskawaih*, Vol.1, No.1, (Juli, 2021), hlm. 139.

Berbicara tentang akhlak, Nabi Muhammad SAW ditus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak mulia Rosulullah SAW menjadi faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau. Dalam hal akhlak, Allah SWT menjadikan beliau sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik).³⁰

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dan Hadits juga telah mengatur tentang ajaran tentang akhlak di dalamnya. Kedua sumber ajaran tersebut dijadikan sebagai tolok ukur akhlak baik dan buruk manusia. Ruang lingkup akhlak mencakup beberapa aspek, yaitu akhlak kepada Allah (*Khaliq*), akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.³¹

Pembentukan akhlak Islami sama dengan tujuan pendidikan Islam. Setiap manusia mempunyai fitrah yang cenderung ingin selalu berbuat kebaikan yang akan tumbuh dengan sendirinya. Sebagaimana ulama berpendapat bahwa akhlak merupakan hasil dari usaha, pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh seseorang. Imam Ghazali berpendapat bahwa pembinaan akhlak bisa dilakukan dengan pembiasaan sejak kecil dan dilakukan secara terus menerus.³²

Menurut Imam Ghazali dalam Najibulloh pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu dengan keteladanan (*Uswah*),

³⁰ Solihin dan Rosyid Anwar, "*Akhlak tasawuf: Manusia, Etika dan Makna Hidup*", (Bandung: Nuansa Cendekia, 2005), hlm. 15.

³¹ Muhammad Abdul Khakim, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid 19", *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, Vol. 2, No. 2, (2021), hlm. 129.

³² M. Solihin dan Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika dan Makna Kehidupan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2005), hlm. 98-99.

pembiasaan (*Ta'wid*), nasihat (*Mau'idzah*) dan cerita (*Qishshah*..³³ Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga mudah dan tidak keberatan dalam mengerjakannya. Faktor kebiasaan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak.³⁴

Guru PAI di SMP Negeri 7 Tanjungpinang menerapkan beberapa kebiasaan yang dilakukan didalam kelas sebelum memulai pembelajaran. Seperti yang dituliskan pada setiap jadwal pembelajaran PAI disetiap kelas, dimana 15 menit pertama pembelajaran digunakan untuk membaca Al-Qur'an. Namun ada salah satu guru mengisinya dengan membaca *Sholawat Busyra* sebanyak tiga kali, tergantung guru setiap kelas.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan suatu objek atau pada gejala-gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil yang didapatkan lebih menekankan pada generalisasi.

³³ Mochammad Najibulloh, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK As-Syfi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023", *Skripsi*, (Jember, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2023), hlm. 42-43.

³⁴ M. Solihin dan Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika dan Makna Kehidupan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2005), hlm.117.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif lebih merujuk pada fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian di SMP Negeri 7 Tanjungpinang, oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Sedangkan generalisasi dalam penelitian kualitatif berarti bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan di tempat lain, apabila tempat penelitian tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.³⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus melalui pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan banyak sumber untuk mendalami suatu konteks. Sistem terikat yang dimaksud adalah terikat oleh waktu dan tempat, sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau individu.³⁶

Creswell menyarankan kepada peneliti yang akan mengembangkan penelitian jenis studi kasus hendaknya terlebih dahulu mempertimbangkan tipe kasus yang tepat. Kasus tersebut merupakan kasus tunggal atau kolektif, banyak tempat atau di dalam satu tempat, berfokus pada kasus atau isu. Selanjutnya, dalam memilih kasus yang akan diteliti hendaknya dapat dikaji dari berbagai aspek, seperti persepsi dalam permasalahannya, proses atau

³⁵ Zuchri Abdussomad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 79-80.

³⁶ Dimas Assykurrohim, dkk., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol. 3, No. 1, (Februari, 2023), hlm. 3.

peristiwa.³⁷ Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus pada penelitian ini karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang persepsi dari guru PAI terhadap program IMTAQ yang dijalankan di SMP Negeri 7 Tanjungpinang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Tanjungpinang, Kecamatan Batu IX, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Sekolah ini terletak di tengah-tengah kota yang cukup strategis dan SMP Negeri 7 Tanjungpinang merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Tanjungpinang. Sekolah ini memiliki jumlah 53 guru dan 15 tenaga kependidikan (tenaga pendukung). Sedangkan jumlah peserta didik keseluruhan mencapai 1.462 peserta didik mulai dari kelas VII sampai Kelas IX. Adapun kepala sekolah saat ini adalah Dra. Rahmawati.

3. Partisipan Penelitian

Adapun partisipan dari penelitian ini adalah dua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas delapan dan kelas sembilan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan IMTAQ, kepala sekolah dan salah satu guru BK sebagai partisipan pendukung.

Partisipan pada penelitian ini dirahasiakan identitasnya, guna untuk menjaga nama baik partisipan. Adapun kode partisipan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁷ Ibid, hlm. 3.

- a. Guru PAI 1 : Guru PAI kelas IX
- b. Guru PAI 2 : Guru PAI kelas VIII
- c. Guru BK : Guru BK SMP Negeri 7 Tanjungpinang

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan pada teknik pengumpulan datanya, antara lain:

a. Observasi

Observasi deskriptif dilakukan untuk melihat kondisi sosial yang akan dijadikan sebagai sebagai obyek penelitian. Peneliti harus melakukan survey umum dan menyeluruh, serta mendeskripsikan terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti akan mendapatkan kesimpulan awal.³⁸

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati secara umum bagaimana pelaksanaan dan partisipasi dari guru PAI terhadap program IMTAQ di SMP Negeri 7 Tanjungpinang. Adapun instrumen yang digunakan pada observasi penelitian ini yaitu catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur, setiap

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 230.

responden akan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat semua hasil wawancara bersama setiap responden.³⁹

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur (tertutup), dimana peneliti akan mempersiapkan beberapa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan yang telah ditentukan, agar penelitian ini lebih terarah dan mendapatkan sumber yang lebih mendalam.

Adapun instrumen wawancara yang digunakan pada penelitian ini mencakup dua indikator. Pertama persepsi dengan indikator penerimaan, pemahaman dan penilaian. Kedua, pembinaan akhlak dengan indikator keteladanan, pembiasaan, nasihat dan cerita.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumentasi merupakan data pendukung setelah data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁰ Dokumentasi yang disajikan dalam penelitian ini berupa data-data yang dikumpulkan seperti jadwal kegiatan program, lembar catatan kartu pelanggaran peserta didik dan gambar pelaksanaan kegiatan program.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dalam periode tertentu. Teknik analisis data

³⁹ Ibid, hlm. 233.

⁴⁰ Ibid, hlm. 240.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa metode atau pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan) ⁴¹

a. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti menyederhanakan, memfokuskan dan memilih data yang sudah diperoleh agar dapat menemukan inti dari informasi yang relevan.⁴² Data yang diperoleh dari lapangan itu jumlah yang sangat banyak, maka perlu disederhanakan (dicatat secara teliti dan rinci). Dengan ini, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mencari data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain. Dengan ini akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tahap selanjutnya.

⁴¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Kreatif, 2023), hlm. 13.

⁴² Nyangfah Nisa Septiana, dkk, "Metode Penelitian studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif", *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 10, No. 04 (Desember, 2024), hlm. 241.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Milles & Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Namun jika kesimpulan awal dapat didukung dengan bukti-bukti yang ada dan konsisten saat peneliti kembali lagi ke lapangan, maka kesimpulan yang ditemukan diawal tersebut kredibel.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Pada bagian awal skripsi terdapat halaman judul skripsi, surat pernyataan, pengesahan, surat persetujuan skripsi, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang melandasi pentingnya penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah seperti bagaimana persepsi guru PAI terhadap program IMTAQ yang dijalankan di SMPN7 Tanjungpinang dan upaya guru PAI dalam mengoptimalkan program IMTAQ untuk pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 7 Tanjungpinang. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji persepsi guru PAI terhadap program IMTAQ di SMP Negeri 7 Tanjungpinang dan mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam mengoptimalkan program IMTAQ untuk pembinaan akhlak peserta didik. Manfaat

⁴³ Zuchri Abdussomad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 161-162.

penelitian, kajian terdahulu yang relevan digunakan sebagai pembanding penelitian yang saat ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Kerangka teori sebagai acuan teori pada bab selanjutnya dan sistematika pembahasan sebagai gambaran alur penulisan penelitian ini.

BAB II berfokus pada gambaran umum SMP Negeri 7 Tanjungpinang sebagai lokasi penelitian, seperti profil sekolah, data guru dan tenaga pendidik, data peserta didik serta sarana dan prasarana sekolah. BAB III berisi tentang teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, seperti persepsi Guru PAI, program IMTAQ dan pembinaan akhlak peserta didik.

BAB IV membahas tentang analisis hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Bab ini membahas tentang dua fokus utama pada rumusan masalah: pertama, persepsi guru PAI terhadap program IMTAQ melalui indikator penerimaan, pemahaman dan penilaian. Kedua, upaya guru PAI dalam mengoptimalkan program IMTAQ untuk pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat dan cerita.

Terakhir BAB V penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussomad, Zuchri, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press.
- Almahfir, Ahmad & Ari Alpiansyah, “Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah”, *SITTAH: Journal of Primary Education*, vol. 2:2, 2021.
- Anisa, Nor & Budi Setiawan, “Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Pernikahan Usia Dini di Desa Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong”, *JAPB: Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*, vol. 4:2, 2021.
- Anugrah, Vivian, dkk., “Implementasi Program IMTAQ dalam Membentuk Karakteristik Religius Siswa di SMAN 4 Malang”, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8:6, 2023.
- Arve, Mahbengi, “Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPS Fajar Hidayah Aceh”, *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2023.
- Assykurrohim, Dimas, dkk., “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, vol. 3:1, 2023.
- Bachtiar, Nurhasanah, 2018, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bayti, Mely Nur, “Persepsi Guru Terhadap Program Kelas Unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Damanhuri, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Haniyyah, Zida, “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang”, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 1:1, 2021.
- Hastuti, Putri & Nursalami, “Urgensi Tri Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan IMTAQ Anak”, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, vol. 14:2, 2024.

- Hawa, Siti, “Implementasi Kegiatan IMTAQ dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IX di SMPN 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Ingananti, Via Oktaf Nugrah & Muhammad Feri Fernadi, “Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Lubuk Banjar Lubuk Raja Ogan Komering Ulu Tahun Pelajaran 2022/2023”, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, vol. 2:2, 2023.
- Jumahir, “Penerapan Kegiatan IMTAQ dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMA”, *Damhil Education Journal*, vol. 2:1, 2022.
- Junaeda, dkk., 2023, “Analisis Persepsi Guru Terhadap Konsep Penerapan Merdeka Belajar di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar”, *Journal of Elementary Education*, vol. 1:2, 2023.
- Kamariyah, dkk., “Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Imtaq”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 9:2, 2024.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ), (2019), *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Khakim, Muhammad Abdul, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid 19”, *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, vol. 2:2, 2021.
- Kurniawan, Aming, “Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Program Kerja Organisasi Terhadap Manajemen Program Kerja Organisasi dalam Mewujudkan Efektivitas Pencapaian Program Kerja Sekolah (Studi di SMK Bakti Kusumah Kecamatan Kersamanah kabupaten Garut)”, *Jurnal Publik*, vol. 14:1, 2020.
- Kurniawan, Syamsul, 2017, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, Malang: Madani.
- Lestari, Tantri Hertika & Ainur Rosyid, “Persepsi Guru Terhadap Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, vol. 8:2, 2023.
- Ma’rufa, Hanif, dkk., “Implementasi Program IMTAQ Sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik”, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8:4, 2023.

- Najibulloh, Mochamad, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK As-Syfi’i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023”, *Skripsi*, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2023.
- Napitupulu, Dedi Sahputra, 2017, “*Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*”, Pati: Eskol Media Kreasi.
- Nasution, Sumiah, “Metode Pembinaan Akhlak Tingkat Sekolah Dasar”, *Journal on Education*, vol. 5:2, 2023.
- Nurzen, M, “Persepsi Warga Sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak di Kecamatan Siulak Mukai”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6:3, 2022.
- Purnomo, Halim, 2020, *Psikologi Peserta Didik*, Yogyakarta: K-Media.
- Rahman, Muhajir Abd, dkk., 2022, “*Pembinaan Akhlak Peserta Didik Usia Taman Kanak-Kanak*”, Yogyakarta: Budi Utama.
- Rahmat, 2016, *PAI Interdisipliner: Layanan Khusus CIBI Kenakalan Remaja, Integrasi Oleh IMTAQ&IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan dan Kurikulum Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Ramadhani, Sarah Ayu & Fitri Sari, “Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah”, *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, vol. 1:2, 2022.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.
- Saifannur, “Indikator Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Dayah (Suatu Konsep)”, *Wasatha: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 1:1, 2023.
- Salsabila, Urwatul Wusqo Nur, “Persepsi Guru PAI Tentang Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Samarinda”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2022.
- Septiana, Nyangfah Nisa, dkk., “Metode Penelitian studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif”, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, vol. 10:04, 2024.

- Fitri, Adelia Serly May, “Persepsi Guru PAI Terhadap *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Negeri Tumijajar Tulang Bawang Barat”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Solihin, M & Rosyid Anwar, 2005, *Ahlak tasawuf: Manusia, Etika dan Makna Hidup*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarmi & Hari Karyono, “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah dasar” *Journal on Education*, Vol. 05:2, 2023.
- Suparno, dkk., “Implementasi Pendidikan Moral Melalui IMTAQ oleh Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SMAN 1 Dedai”, *Jurnal PEKAN*, vol. 8:1, 2023.
- Surahman, Dede, “Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai dalam Mewujudkan Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja”, *Jurnal Publik*, vol. 11:2, 2017.
- Suriansyah, Ahmad, dkk., 2015, *Profesi Kependidikan “Perspektif Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susiana, Ina, dkk., “Manajemen Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa”, *Equityin Education Journal*, vol. 4:1, 2022.
- Soelaiman, “Integrasi IMTAQ dan IPTEK dalam Pembelajaran di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam SMP Plus Al-Kautsar Malang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2:2, 2016.
- Soemanagara, Rizki Dermawan, “Persepsi peran, konsistensi peran, dan kinerja”, *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, vol. 3:4, 2006.
- Sya’roni, Mohd, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP”, *Jurnal Pendidikan Al-Miskawaih*, vol. 1:1, 2022.

Syahputra, Andi & Heri Rahmatsyah, “Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)”, *At-Tanzi: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 11:1, 2020.

Syar'i, Ahmad, 2020, “*Filsafat Pendidikan Islam*”. Palangkaraya: Narasi Nara.

Umar, dkk., “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar”, *Jurnal Guru dan Pembelajaran*, vol. 7:1, 2024.

Walgito, Bimo, 2004, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.

Warsah, Idi & Mirzon Daheri., 2021, *Psikologi: Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*, Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.

Yunus Abu Bakar, M, dkk., “Kedudukan dan Peranan Guru dalam Pandangan Islam”, vol. 1:1, 2024.

